

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Muna merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Muna terdiri dari tiga puluh tiga kecamatan yang setiap kecamatan tersebut terdiri dari beberapa desa yang masing-masing desa memiliki kesenian, diantaranya Desa Latompe yang memiliki berbagai macam kesenian seperti seni tari, yang terdiri dari tari *Sare*, tari *Linda*, tari *Katumbu*, tari lense, tari bela diri (*ewawuna*) dan tari *modero*, sedangkan seni musik yang meliputi musik gambus, musik gendang, gong dan ndengu-ndengu. Keberagaman seni tari dan seni musik tersebut menjadikan daerah Muna sebagai salah satu daerah yang kaya akan kesenian. Kesenian tersebut dalam kehadirannya tidak terlepas dari masyarakat etniknya yang tentunya memiliki arti dan kedudukan tersendiri bagi masyarakat pendukungnya.

Kesenian adalah salah satu unsur yang terdapat dalam kebudayaan yang di dalamnya meliputi kegiatan masyarakat itu sendiri yang keberadaannya memiliki arti tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Dari beberapa kesenian yang terdapat pada masyarakat Latompe, yang paling banyak digunakan adalah seni tari. Sebab Seni tari yang terdapat pada masyarakat Latompe sering dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan upacara adat salah satunya adalah tari *Modero*.

Menurut masyarakat setempat tari *Modero* adalah salah satu tarian yang terdapat di kabupaten Muna yang merupakan budaya atau tradisi kegiatan masyarakat secara turun-temurun, hingga saat ini masih sering dilaksanakan dan dijaga keberadaannya. Tari *modero* pada masyarakat setempat ditemukan upacara adat seperti: *Katoba* (pengislaman), *Kakawi* (perkawinan) *Kampua* (khitanan), dan *Kalempagi* (pingitan). Dari fenomena ditemukannya tari *Modero* dalam beberapa bentuk kegiatan masyarakat, maka dapat diasumsikan bahwa

tari *Modero* yang berada di Desa Latompe sangat penting dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.

Dalam melaksanakan pertunjukan tari *Modero*, tidak menggunakan iringan musik, tetapi didalamnya terdapat *Kabhanti* (pantun). Menurut masyarakat setempat *Kabhanti* merupakan pantun yang diucapkan secara berbalas antara kelompok penari laki-laki dan kelompok penari perempuan dengan menggunakan bahasa asli daerah Muna, sejak awal sampai terakhir pertunjukan. Tari *Modero* terdiri dari satu motif gerak, namun satu motif gerak tersebut menjadi faktor keunikan dan keistimewaan dari tari *modero*. Dengan adanya motif gerak tersebut dalam tari *modero* sehingga menarik perhatian masyarakat setempat untuk menyaksikannya. Selain faktor gerak dalam pertunjukan tari *modero* juga dilaksanakan sebagai hiburan.

Mencermati keberadaan tari *Modero* khususnya di Desa Latompe, tari tersebut merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan tari *modero* tidak hanya sebagai tarian semata, melainkan memiliki arti dan fungsi yang selalu menyertainya. Dalam masyarakat di Desa Latompe, tari *Modero* dilakukan dengan cara dan kaidah yang sesuai dengan makna pertunjukan tari itu sendiri. Pertunjukan tari *modero* dilaksanakan karena bagi masyarakat latompe sangat penting dan tidak hanya asal-asalan dan sekadar hiburan saja, melainkan lebih mengutamakan nilai-nilai luhur tari itu sendiri.

Dengan demikian, melihat fenomena tari *Modero* yang berkembang di Kabupaten Muna, tari *modero* yang terdapat pada masyarakat lain khususnya di desa – desa lain tari *Modero* sudah jarang dilaksanakan. Hal ini dipengaruhi karena adanya faktor-faktor kesenian lain yang masuk pada masyarakat muna yang memiliki alat musik yang modern. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengkaji keberadaan tari *Modero* pada masyarakat Latompe karena tari *Modero* ini sering di laksanakan dalam kegiatan upacara- upacara adat

dan tidak terpengaruh dengan adanya budaya – budaya luar yang masuk pada masyarakat tersebut. hal ini karena adanya masyarakat Latompe memiliki adat yang kuat dan pertunjukan tari *modero* tersebut memiliki arti dan fungsi yang tidak bisa dipisahkan oleh masyarakat tersebut. Jadi'' Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin menelusuri keberadaan tari *modero* di Desa Latompe dalam upacara adat dan cara pelaksanaanya serta mendeskripsikan keberadaanya dengan formulasi judul: **Eksistensi Tari *Modero* Pada Masyarakat Desa Latompe Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana eksistensi Tari *Modero* pada masyarakat Latompe Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mendeskripsikan eksistensi tari *Modero*, yang berada di Desa Latompe, Kecamatan Lawa Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.4 Manfaat penelitian.

1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, pemerintah kiranya dapat melestarikan dan mengembangkan tarian ini. Disamping itu juga dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan daerah dan bahan literatur serta dokumentasi budaya mengenai tari tradisi.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dilakukan agar masyarakat dapat lebih melestarikan tarian ini dan untuk menambah pemahaman masyarakat terhadap keberadaan Tari *Modero* pada masyarakat muna. Selain itu, akan dapat mempererat hubungan masyarakat dan sebagai pendorong bagi masyarakat untuk selalu memelihara dan melestarikan kesenian daerah agar terjaga dari kepunahan khususnya tari *Modero*.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang tari tradisional serta senantiasa melestarikannya dan sebagai bentuk kepedulian penulis terhadap kesenian daerah, dan dapat dijadikan sebagai pengalaman bagi penulis untuk kedepannya dalam menulis suatu karya ilmiah dan sejenisnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan : Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Kajian teori: Membahas teori-teori mengenai pengertian tari, eksistensi tari.

Bab III Metode penelitian : Membahas tentang latar penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Pembahasan : Membahas hasil penelitian, mengenai hasil penelitian dan pembahasan dengan mendeskripsikan nilai dalam tari *Modero* pada masyarakat desa Latompe, Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

Bab V Penutup: Membahas kesimpulan dan saran.